




## *Disaster talk: The increased knowledge of disaster management among a study group of students of Faculty X University Y*

Fandita Tonyka Maharani✉, Dyah Utari

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Depok, Indonesia

✉ [fanditonykamaharani@gmail.com](mailto:fanditonykamaharani@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31603/ce.6843>

### **Abstract**

*Indonesia has been known as a disaster-prone country. Disasters can occur due to several things, namely natural disasters, disasters due to technological failures, and also emerging risks. Disaster control can be done by knowing disaster management in an integrated and comprehensive manner. Providing information and increasing relevant knowledge about disasters is one of the implementations of the disaster management phase, namely the pre-disaster stage. University students are chosen as partners because they are agents of change who can play a significant role in society. The method of implementing community service is through online lectures and discussions. Pre and post-test were carried out to determine the comparison of knowledge in students. This activity succeeded in increasing students' knowledge about disaster management.*

**Keywords:** *Disaster management; University students; Disaster*

## **Disaster talk: Peningkatan pengetahuan manajemen bencana pada kelompok studi mahasiswa Fakultas X Universitas Y**

### **Abstrak**

Indonesia telah dikenal sebagai negara rawan bencana. Bencana dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu bencana alam, bencana akibat kegagalan teknologi, dan juga *emerging risk*. Mengendalikan bencana dapat dilakukan dengan mengetahui manajemen bencana secara terintegrasi dan menyeluruh. Pemberian informasi dan peningkatan pengetahuan yang relevan mengenai bencana merupakan salah satu implementasi tahap manajemen bencana, yakni tahap pra bencana. Mahasiswa dipilih sebagai mitra karena mahasiswa adalah agen perubahan yang dapat berperan besar di dalam masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah melalui ceramah dan diskusi secara daring. Pre-test dan post-test dilaksanakan untuk mengetahui perbandingan pengetahuan pada mahasiswa. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang manajemen bencana.

**Kata Kunci:** Manajemen bencana; Mahasiswa; Bencana

## **1. Pendahuluan**

Terletak pada pertemuan lempeng dunia, telah banyak disebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki risiko tinggi untuk mengalami berbagai macam bencana. Secara umum, bencana dapat diartikan sebagai hal-hal yang tidak diinginkan yang terjadi tiba-tiba serta dapat menimbulkan kerugian, baik fisik, material, bahkan jiwa (Rose, 2017). Secara garis besar, bencana dapat dikategorikan menjadi 3 hal, yakni bencana alam, bencana akibat kegagalan teknologi (bencana akibat ulah manusia),

dan juga *emerging risk*. Bencana alam terjadi secara natural karena aktivitas alam, seperti banjir, gempa bumi, letusan gunung berapi, dan kejadian-kejadian lainnya. Meskipun demikian, tidak jarang pula aktivitas-aktivitas manusia yang dapat menyebabkan terjadinya bencana, misalkan terjadinya ledakan *plant* nuklir, kecelakaan lalu lintas, bahkan banjir yang dapat dipicu oleh perilaku manusia sendiri yang membuang sampah sembarangan. *Emerging risk* dapat diartikan sebagai bencana yang baru ada akhir-akhir ini, misalkan *cyberterrorism*, *biological warfare*, serangan terorisme, kekerasan di tempat kerja, dan lain sebagainya (Schneid, 2001).

Salah satu upaya untuk mengendalikan kerugian yang dapat diakibatkan oleh bencana tersebut adalah dengan adanya implementasi manajemen bencana di masyarakat. Manajemen bencana dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang saling terintegrasi dan sistematis untuk mengurangi risiko terjadinya bencana sekaligus meminimalkan efek yang timbul akibat bencana (Gonzalez, 2006). Secara garis besar, manajemen bencana yang dapat digambarkan sebagai sebuah siklus, diimplementasikan pada tahapan pra-bencana, saat bencana, dan setelah bencana. Tahapan pra-bencana terdiri dari tahapan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Tahapan saat terjadi bencana berfokus pada tanggap darurat bencana. Rehabilitasi dan rekonstruksi merupakan tahapan yang difokuskan setelah terjadi bencana untuk memastikan bahwa masyarakat yang mengalami bencana dapat berfungsi secara normal kembali. Sebuah pengabdian masyarakat yang berfokus terhadap tanggap darurat bencana kekeringan yang melibatkan penyediaan air bersih memiliki dampak yang positif bagi masyarakat (Margono et al., 2019).

Meskipun secara keseluruhan tahapan manajemen bencana sama pentingnya, berfokus pada tahapan pra-bencana adalah salah satu hal yang dapat kita lakukan bersama untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai bencana. Tahapan pra-bencana yang berfokus pada mitigasi risiko dan kesiapsiagaan menempatkan masyarakat sebagai subyek yang harus berpartisipasi aktif dalam upaya pengelolaan bencana. Pemberian informasi, edukasi, dan komunikasi yang baik dengan elemen masyarakat menjadi hal yang sangat relevan dalam tahapan ini. Sebuah penelitian bahkan menyebutkan bahwa sosialisasi dan edukasi mengenai bencana memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat (Pahleviannur, 2019). Beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat juga berfokus terhadap edukasi bencana Covid-19 dan menghasilkan dampak yang positif dengan terjadinya peningkatan pengetahuan di masyarakat (Purwandari et al., 2021). Sejalan dengan hasil kegiatan pemberdayaan tersebut, mahasiswa sebagai salah satu elemen masyarakat memiliki peran strategis dalam hal ini karena mahasiswa adalah agen perubahan di dalam masyarakat (Isnaini & Rosmawati, 2021; Jannah & Sulianti, 2021; Setyoko & Satria, 2021). Mahasiswa yang memiliki kesadaran mengenai manajemen bencana yang tinggi diharapkan akan membawa perubahan sosial di dalam masyarakat. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh mahasiswa kesehatan masyarakat Fakultas X Universitas Y. Upaya kesehatan masyarakat berfokus pada upaya promotif dan preventif. Upaya preventif dan promotif menitikberatkan pada pencegahan dan mengkomunikasikan kejadian sebelum kejadian tersebut terjadi (Sianturi, 2018).

Sebagai seorang tenaga kesehatan masyarakat di masa mendatang yang berfokus terhadap upaya tersebut, pengabdian masyarakat mengenai manajemen bencana ini sangat penting untuk dilakukan. Pelatihan manajemen bencana ini baru pertama kali dilakukan di Fakultas X Universitas Y. Mengingat besarnya manfaat yang akan

diperoleh, pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan manajemen bencana ini diharapkan dapat berlangsung secara berkala.

## 2. Metode

---

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang dilakukan secara daring pada tanggal 5 Juni 2021 yang diikuti oleh 27 mahasiswa Kesehatan Masyarakat angkatan 2019 dan 2020 yang menjadi anggota Kelompok Studi Mahasiswa (KSM) Z. Tahapan dari pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa:

- a. *Persiapan*  
Tahapan persiapan dilakukan seminggu sebelum acara berlangsung. Tahapan ini meliputi tahapan memastikan materi yang akan diberikan dan audiens yang akan diberikan pelatihan
- b. *Pre-Test*  
Tahapan *pre-test* dilakukan pada hari H sebelum dilakukannya ceramah. Tahapan *pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal responden tentang materi yang akan didiskusikan.
- c. *Ceramah*  
Tahapan ceramah dilakukan selama 1 jam yang meliputi mengenai materi tentang manajemen bencana
- d. *Diskusi*  
Tahapan diskusi dilakukan setelah ceramah. Diskusi dilakukan dengan sesi tanya jawab antara audiens dan pemateri
- e. *Post-Test*  
Tahapan *post-test* dilakukan setelah pemberian materi (ceramah) dan juga diskusi. Tahapan ini dilakukan untuk mengukur apakah materi yang telah diberikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring dan diikuti oleh 27 mahasiswa program studi kesehatan masyarakat angkatan 2019 dan 2020.

### 3.1. *Pre-Test*

Tahapan *pre-test* diberikan kepada audiens setengah jam sebelum acara berlangsung. Pemberian pertanyaan-pertanyaan *pre-test* disebarkan secara online menggunakan platform *google forms*.

### 3.2. *Ceramah*

Tahapan ceramah dilakukan selama 1 jam yang meliputi mengenai materi tentang manajemen bencana ([Gambar 1](#)). Adapun materi manajemen bencana yang didiskusikan meliputi:

- a. Pengertian Bencana
- b. Kelembagaan dan Regulasi Bencana di Indonesia
- c. Pengkajian Risiko Bencana

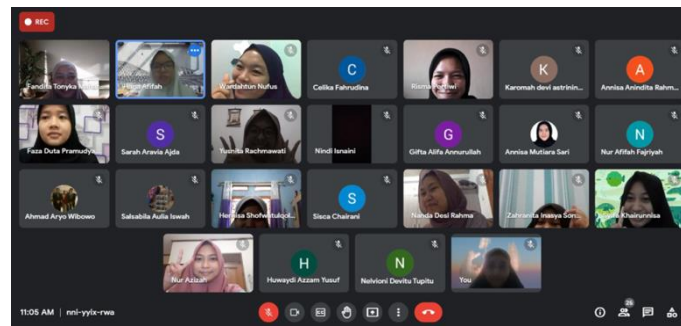
- d. Siklus Manajemen Bencana (pra-bencana, selama bencana, setelah bencana)
- e. Manajemen Bencana dari Perspektif Kesehatan



Gambar 1. Slide Materi

### 3.3. Diskusi

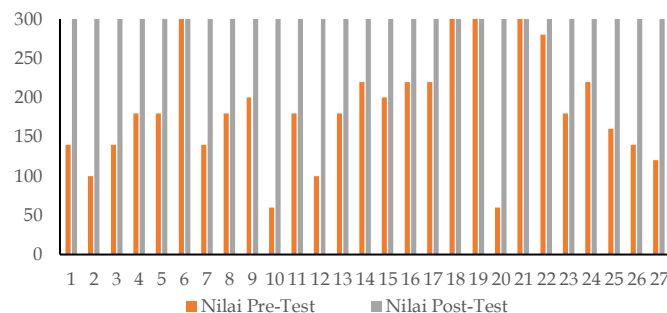
Tahapan diskusi dilakukan setelah ceramah. Pada saat tahapan diskusi ini, tercipta komunikasi yang baik antara pemateri dan audiens. Audiens dapat memberikan umpan balik kepada pemateri, sementara pemateri akan mendapatkan gambaran mengenai apakah materi yang telah disampaikan dapat diterima dengan baik. Gambar 2 menunjukkan foto saat kegiatan daring sedang berlangsung. Pemateri dan audiens bersemangat dalam mengikuti acara.



Gambar 2. Pelaksanaan diskusi secara daring

### 3.4. Post-test

Tahapan *post-test* dilakukan setelah pemberian materi (ceramah) dan juga diskusi. Tahapan ini dilakukan untuk mengukur apakah materi yang telah diberikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Selain itu, di tahapan ini juga dapat mengetahui evaluasi kegiatan secara tidak langsung.



Gambar 3. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*

**Gambar 3** menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai manajemen bencana pada 27 mahasiswa kesehatan masyarakat anggota Kelompok Studi Mahasiswa (KSM) Z Fakultas X Universitas Y. Pemberian informasi melalui ceramah dan diskusi ini dinilai dapat meningkatkan pengetahuan rata-rata sebesar 40% bagi para responden. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian (Baroroh et al., 2018; Lubis et al., 2013; Noviyanti, 2020; Siregar, 2019) yang menemukan bahwa ceramah dan diskusi dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

## Kesimpulan

---

Terdapat peningkatan pengetahuan mahasiswa program studi kesehatan masyarakat angkatan 2019 dan 2020 Fakultas X Universitas Y mengenai manajemen bencana yang dapat dilihat dari perbandingan skor *pre* dan *post-test* yang mengalami kenaikan rata-rata sebesar 40%.

## Daftar Pustaka

---

- Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtias, I. (2018). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.24252/djps.v1i1.6425>
- Gonzalez, C. G. F. (2006). *Risk Management of Natural Disasters*.
- Isnaini, H., & Rosmawati, I. (2021). Mahasiswa dan Agen Perubahan pada Puisi “Sajak Pertemuan Mahasiswa” karya WS. Rendra. *Lingua Susastra*, 2(2), 92–104.
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Social Sciences and Education*, 2(2), 181–193.
- Lubis, Z. S. A., Lubis, N. L., & Syahrial, E. (2013). Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS. *Jurnal Kebijakan, Promosi Kesehatan Dan Biostatistika*, 58–66.
- Margono, M., Handayani, E., & Mareta, R. (2019). Tanggap Darurat Bencana Kekeringan di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. *Community Empowerment*, 4(2), 75–84. <https://doi.org/10.31603/ce.v4i2.3123>
- Noviyanti, R. (2020). Pengaruh Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Makrosomia di Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 40–44.
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49–55. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8203>
- Purwandari, S., Wati, S. M., Khasanah, U., Insiamaufida C, R., Masithoh, A., & Asmara, R. (2021). Pendampingan Masyarakat Mewujudkan Desa Tangguh dalam Upaya Preventif Penyebaran Covid-19. *Community Empowerment*, 6(3), 366–373. <https://doi.org/10.31603/ce.3875>
- Rose, A. (2017). Integrated Disaster Risk Management Dealing and Measuring Economic Resilience from a Societal, Environmental and Security Perspective.

- In *Integrated Disaster Risk Management*.
- Schneid, T. D. (2001). *Disaster Management and Preparedness*.
- Setyoko, J., & Satria, M. D. (2021). Gerakan Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Sosial di Kabupaten Bungo. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 2(1), 12–24. <https://doi.org/10.36355/jppd.v2i1.15>
- Sianturi, A. H. (2018). *Pelaksanaan program promotif dan preventif di Puskesmas Labuhan Bilik Kabupaten Labuhanbatu tahun 2018*.
- Siregar, G. P. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Tentang Alat Pelindung Diri Terhadap Peningkatan Perilaku Pekerja Las Di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 8(3), 271–276. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v8i3.369>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---